

**PENERAPAN METODE PENUGASAN MANDIRI UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR SISWA KELAS VI C UPT SPF SDN MACCINI II
PADA MATA PELAJARAN IPAS**

Mustakima¹, Yuliati Yusuf², Resky Ramdhani³

^{1,2} PGSD PPG Prajabatan Universitas Muhammadiyah Makassar

³ Pendidikan Matematika/FKIP/Universitas Muhammadiyah Makassar

Alamat e-mail : ¹mustakimaimaima@gmail.com, ²yuliatiyusuff@gmail.com,

³rezky@unismuh.ac.id

ABSTRACT

This research aims to improve student learning outcomes in natural science and natural science subjects by using the independent assignment method for students in class VI C UPT SPF SDN Maccini II Makassar City. This type of research is Classroom Action Research (PTK), using the Kemmis and McTaggart model which includes planning, action/implementation and observation, as well as reflection in each cycle. The subjects in this research were 24 students in class VI C UPT SPF SDN Maccini II, Makassar City. Data collection techniques use observation, tests and documentation. Data was analyzed quantitatively and qualitatively. The indicator of success is that $\geq 75\%$ of the total number of students have reached the specified KKM, namely 75. The research results show that the application of the assignment method in science subjects can improve the learning outcomes of UPT class VI C. SPF students at SDN Maccini II, Makassar City. Even though no action has been taken, the science learning results of class VI C students at UPT SPF SDN Maccini II Makassar City are only 7 (29%) students who reached the KKM. In the first cycle of action activities there was an increase, namely 10 (45%) students who reached the KKM. And in cycle II as many as 20 (83%) succeeded in achieving the completion score. The average value of learning outcomes from cycle I and cycle II also increased, namely from 74 to 80.

Keywords: Independent Assignment Method, Learning Outcomes

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA dan IPA dengan menggunakan metode tugas mandiri pada siswa kelas VI C UPT SPF SDN Maccini II Kota Makassar. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dengan menggunakan model Kemmis dan McTaggart yang meliputi perencanaan, tindakan/pelaksanaan dan observasi, serta refleksi pada setiap siklusnya. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI C UPT SPF SDN Maccini II kota Makassar berjumlah 24 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes dan dokumentasi. Data dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Indikator keberhasilannya adalah $\geq 75\%$ dari jumlah siswa telah mencapai KKM yang ditentukan yaitu 75. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode penugasan pada mata pelajaran IPAS dapat meningkatkan hasil belajar UPT kelas VI C. Siswa SPF SDN Maccini II Kota Makassar. Meskipun belum dilakukan tindakan, hasil belajar IPAS siswa kelas VI C di UPT SPF SDN Maccini II Kota Makassar hanya 7 (29%) siswa yang mencapai KKM. Pada kegiatan tindakan

siklus I terjadi peningkatan yaitu 10 (45%) siswa yang mencapai KKM. Dan pada siklus II sebanyak 20 (83%) berhasil mencapai nilai ketuntasan. Nilai rata-rata hasil belajar dari siklus I dan siklus II juga meningkat yaitu dari 74 menjadi 80.

Kata Kunci : Metode Penugasan Mandiri, Hasil Belajar

A. Pendahuluan

Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 (Depdiknas, 2003: 3), bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas individu baik kepandaian, tingkah laku dan motivasi yang dihasilkan dari pengalaman berintraksi dengan lingkungannya.

Zulfa (2010: 9) menyatakan bahwa pendidikan adalah suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya. Terjadinya perubahan tingkah laku baik pengetahuan, sikap maupun keterampilan diharapkan membentuk individu yang

berkompeten di bidangnya dengan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Pendidikan terdiri dari berbagai jenjang, dan jenjang yang paling dasar dan utama adalah pendidikan sekolah dasar (SD). Sekolah dasar merupakan salah satu penyelenggara tingkat pendidikan yang mengembangkan potensi siswa bukan hanya kognitif, tapi juga afektif dan psikomotorik.

Pada kurikulum merdeka, terdapat salah satu mata pelajaran yang tergabungkan dari dua mata pelajaran menjadi satu unit mata pelajaran yakni mata pelajaran IPA dan IPS pada jenjang Sekolah Dasar (SD) kelas IV,V,VI, pada Kurikulum Merdeka kedua mata pelajaran tersebut digabung (Fitriyah & Wardani, 2022). Pembelajaran IPA dan IPS akan diberikan secara bersamaan dengan nama Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Dua mata pelajaran tersebut masuk dalam mata pelajaran pokok yang mesti didapatkan oleh peserta didik (Marlina, 2022).

Adanya perubahan kurikulum tersebut tentu berdampak terhadap seorang guru dalam melaksanakan penerapan pembelajaran ilmu pengetahuan dan social atau IPAS.

Berdasarkan hasil observasi, adanya permasalahan yang terjadi di lapangan dalam penerapan pembelajaran IPAS. Terkait dengan metode pembelajaran, Agustina et al., (2022) mengungkapkan dalam penerapan pembelajaran IPAS pada Kurikulum Merdeka sangat diperlukan kesiapan guru yang maksimal, selain buku pegangan, guru harus dapat mengembangkan pendamping lainnya sebagai penunjang pelengkap, terutama pada aspek kegiatan pembelajaran, guru dan siswa secara mandiri dapat mengembangkan kreativitas yang dimiliki dalam proses pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran seperti inilah diperlukan sebuah strategi atau pendekatan yang tepat digunakan oleh guru untuk meningkatkan proses pembelajarn mandiri di kelas yang tida saling mengrapakan sesama teman. Adapaun salah satu upaya dalam menghadapi pemasalahan terkait meningkatkan proses pembelajaran mandiri yang tidak saling

mengharapkan kemampuan siswa satu dan yang lainnya yakni dengan menerapkan sebuah metode pembelajaran penugasa mandiri yang dapat membangun sikap disiplin dan tanggung jawab terhadap setiap pembelajaran yang di berikan melalui penugasan tersebut sehingga mampu meningkatkan hasil belajar setiap siswa yang ada di kelas VI C UPT SPF SDN Maccini II.

B. Metode Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yakni Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas Ini dilakukan oleh guru sebagai upaya meningkatkan proses pembelajaran dikelas, karena munculnya sebuah permasalahan dari kelas. Penelitian Tindakan Kelas ini adalah peneliti kolaboratif antara peneliti dan wali kelas VI C UPT SPF SDN Maccini II. Peneliti bertindak sebagai pelaksana tindakan sebagai guru sebagai observer. Peneliti tindakan ini dipilih untuk menguraikan masalah yang ada dan mengefektifkan proses pembelajaran di kelas.

Penelitian dilaksanakan di UPT SPF SDN Maccini II tepatnya kelas VI C pada semester ganjil tahun ajaran

2024 tepatnya pada bulan agustus 2024.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa Kelas VI C UPT SPF SDN Macini II yang berjumlah 24 siswa tahun ajaran 2024.

Pada penelitian ini terdapat empat langkah kegiatan diantaranya :

a. Perencanaan

Pada tahap ini merupakan sebuah perancangan rencana penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS, pada tahap ini peneliti dan guru berkolaborasi menyiapkan perangkat yang akan di gunakan dalam proses pelaksanaan dan observasi. Pelaksanaan yang dilakukan yakni proses pembelajaran yang menggunakan metode penugasan mandiri.

b. Pelaksanaan

Pada tahap ini merupakan implemementasi dari rencana yang telah di buat, yang berlangsung selama kegiatan proses pembelajaran.

c. Observasi

Pada tahap ini peneliti atau guru mencatat hal-hal yang berhubungan dengan aspek yang menjadi focus dalam prnrllitian dikelas selama

kegiatan proses pembelajaran berlangsung.

d. Refleksi

Refleksi merupakan penilaian internal terhadap keberhasilan dan kegagalan mencapai tujuan sementara dan menentukan tindakan tindak lanjut dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Pada tahap refleksi, keputusan perlu didiskusikan dengan guru dan dosen pembimbing untuk menentukan langkah selanjutnya.

Pada penelitian ini terdapat instrument yang digunakan seperti lembar observasi dan soal evaluasi. Dimana lembar observasi digunakan untuk mengamati aktivitas kegiatan proses pembelajaran sedangkan soal evaluasi digunakan untuk mengetahui ketercapaaian hasil belajar peserta didik.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil Penelitian

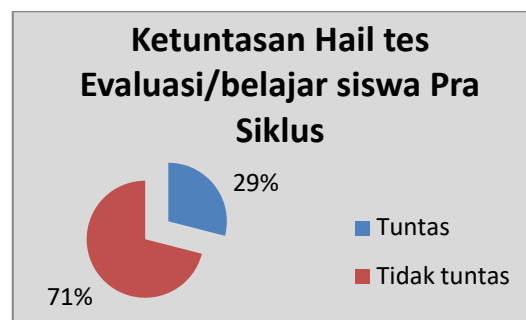
Pada tahap pra siklus merupakan kegiatan awal siswa sebelum peneliti melakukan sebuah penelitiannya di kelas tersebut, selanjutnya berdasarkan data dari pra siklus yang diperoleh maka peneliti bersama guru melakukan sebuah evaluasi terkait model/metode

pembelajaran yang dianggap tepat sebagai bentuk suatu tindakan perbaikan dari proses pembelajaran sebelumnya.

Kegiatan pengambilan data prasiklus dilakukan di kelas VI C dengan jumlah siswa 24 orang. Pra sisklus dilakukan peneliti dengan melaksanakan berbagai kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi dan pembelajaran yang lebih banyak didominasi oleh guru yang diakhir proses kegiatan pembelajaran guru memberikan sebuah tes evaluasi. Dari hasil yang ditemukan proses pembelajaran terlihat monoton dan berpusat pada guru sehingga tingkat partisipasi siswa dalam belajar rendah, kurangnya motivasi dalam belajar, banyaknya peserta didik yang mengobrol bersama teman serta siswa merasa kurang paham saat melakukan pengerjaan tugas yang diberikan dan mengharapkan temannya yang lain sehingga membuat nilai atau hasil belajar siswa berada pada kategori rendah.

Dampaknya hasil belajar siswa juga rendah, hal ini dibuktikan dari hasil tes evaluasi pembelajaran sebelum melakukan tindakan penggunaan metode lain (penugasan

mandiri). Dari hasil tes evaluasi tersebut diperoleh nilai rata-rata dari 24 siswa kelas VI C yakni sebesar 62,54% dengan nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 60. Siswa yang mendapatkan nilai lenih atau sama dengan 75 maka dinyatakan tuntas, sedangkan siswa yang mendapatkan nilai kurang dari 75 dinyatakan belum tuntas. Siswa yang berhasil mendapatkan kategori tuntas sebanyak 7 orang dari 24 siswa dengan presentase 29%, sedangkan sisea yang mendapatkan ketegori belum tuntas sebanyak 17 orang dari 24 siswa dengan presentase 71%.



Gambar 1. Ketentuan Nilai Pra Siklus

Hasil dari data yang diperoleh pada tahap pra sisklus akan menjadi pertimbangan bagi peneliti dan guru untuk memilih strategi pembelajaran yang tepat dalam upaya melakukan tindakan perbaikan pembelajaran. Setelah mempertimbangkan berbagai alasan tersebut, peneliti memilih metode penugasan mandiri. Dimana metode ini dipergunakan dalam PTK

yang akan dilaksanakan pada saat berlangsungnya proses pembelajaran di kelas VI C UPT SPF SDN Maccini II, Yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan beberapa siklus yang di setiap siklusnya terdapat 4 tahap yakni : Perencanaan, Pelaksanaan, Observasi dan Refleksi.

Pada tahap siklus I melakukan sebuah tindakan dengan menggunakan metode penugasan mandiri terdapat hasil yang ditemukan dengan rata-rata hasil belajar siswa yakni 74,37% dengan siswa yang mencapai kategori tuntas sebanyak 10 orang dari 24 siswa dengan 41% dan yang berada dalam kategori tidak tuntas sebanyak 14 orang dari 24 siswa dengan presentase 59%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus I secara klasikal siswa sudah mengalami peningkatan, namun ketentuan yang dikehendaki belum mencapai target yang diinginkan yakni 80% siswa yang berada pada kategori tuntas.

Berdasarkan penjabaran nilai siklus I diatas dapat dilihat lebih jelas pada diagram di bawah ini :



Gambar 2. Ketentuan Nilai Siklus I

Berdasarkan data di atas, peneliti melakukan sebuah tindakan yang telah dan akan di pergunakan sebagai pertimbangan pada siklus I ini. Pada bagian refleksi ini peneliti menemukan sebuah kesimpulan yakni perlunya di adakan tindakan kembali dengan penggunaan metode penugasan mandiri yang akan di terapkan dalam proses pembelajaran pada siklus II, dimana dalam siklus ini memiliki tahap yang sama dengan siklus I sebelumnya yang terdiri dari 4 tahap yakni : Perencanaan, Pelaksanaan, Observasi dan Refleksi.

Pada tahap ini yakni siklus II, peneliti kembali melakukan sebuah tindakan dengan menggunakan penugasan mandiri yang dimana pada proses pelaksanaan pembelajaran ini peneliti menemukan sebuah peningkatan dengan hasil yang ditemukan rata-rata hasil belajar siswa yaitu 80,12. Adapun peserta didik yang berada pada kategori tuntas ikut meningkat yakni 20 orang dari 24

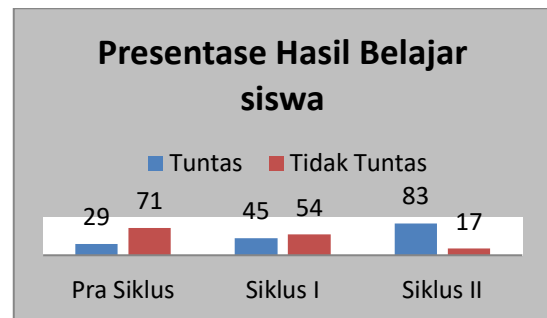
siswa dengan presentase 83%, sedangkan yang masih dalam kategori belum tuntas dan membutuhkan bimbingan yakni 4 orang dari 24 siswa dengan presentase 17%. Hasil belajar tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar pada siklus II ini secara klasikal siswa sudah tuntas dalam belajar, namun masih terdapat siswa yang memperoleh nilai di bawah <75 atau yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM). Hasil tersebut telah mencapai target ketuntasan yang dikehendaki sebesar 80% siswa yang tuntas. Berdasarkan penjelasan data diatas dan penejalsan nilai Siklus II ini dapat dilihat lebih jelas pada diagram di bawah ini.



Gambar 3. Ketentuan Nilai Siklus II

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa pada siklus II ini semua ketuntasan hasil belajar siswa telah mencapai yang telah dikehendaki. Adapun diagram batang perbandingan hasil belajar siswa pada

Pra siklus, Siklus I dan Siklus II sebagai Berikut.



Gambar 4. Diagram presentase perbandingan hasil belajar siswa pra siklus, siklus I, dan Siklus II

Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan prosedur penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan dua siklus. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2024 dengan subjek kelas VI UPT SPF SDN Maccini II. Pembahasan hasil penelitian ini yakni hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode penugasan mandiri. Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti terlebih dahulu mengetahui sejauh mana hasil belajar siswa dengan penggunaan metode yang monoton. Hasil yang diperoleh ternyata jumlah siswa belum mencapai 80% dengan nilai KKM yang ditetapkan oleh sekolah 75. Hal ini menunjukkan perlu

adanya suatu tindakan dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa VI UPT SPF SDN Maccini II dengan menggunakan metode penugasan mandiri.

Ketuntasan Hasil belajar siswa yang diperoleh setelah dilaksanakan siklus I dalam muatan pelajaran IPAS dengan menggunakan metode penugasan mandiri. Analisis deskriptif ketuntasan hasil belajar siswa diperoleh nilai rata-rata siswa secara keseluruhan pada siklus I adalah 74,37 diperoleh dari jumlah nilai keseluruhan dibagi jumlah siswa kelas VI yaitu 24 siswa. Analisis data juga menunjukkan bahwa ketuntasan hasil belajar dari 24 siswa, hanya 10 siswa yang mencapai standar KKM, sedangkan tidak mencapai KKM sebanyak 14 siswa. adapun kriteria ketuntasan (KKM) yang harus dicapai adalah 75.

Proses pembelajaran disiklus I sudah menunjukkan perubahan namun masih kurang. Hal ini dikarenakan kekurangan-kekurangan yang terjadi disetiap tahap kegiatan pembelajaran baik yang terjadi pada aspek guru dalam hal ini guru kelas VI dan juga aspek siswa. Kekurangan yang terjadi pada aspek guru dapat

dilihat pada lembar observasi yang sudah dijelaskan sebelumnya. Hal ini disebabkan karena penggunaan metode penugasan mandiri pada proses pembelajaran yang digunakan belum berjalan sebagai mana mestinya. Pada penyajian materi belum maksimal sehingga proses pembelajaran tidak tercapai sesuai apa yang diharapkan. Hal ini mengakibatkan hasil siswa masih tergolong masih rendah. Melihat ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I yang belum mencapai KKM, maka disinilah ada tuntutan agar diadakan siklus II sebagai tindak lanjut dari siklus I.

Tindakan yang dilakukan untuk memperbaiki kinerja guru dan siswa yang belum tercapai pada proses pembelajaran dan hasil belajar siswa siklus I, yaitu guru memberikan pemahaman yang lebih baik kepada siswa mengenai pembagian tugas yang telah disediakan dan siswa diminta untuk memperhatikan jalannya proses pembelajaran dan memperhatikan penjelasan dari guru. Hasil yang diperoleh pada siklus II jauh lebih baik dari pada siklus I. hal ini dibuktikan dari perolehan hasil belajar siswa yang mampu mencapai kategori baik. Analisis deskriptif hasil

keterampilan berbicara siswa pada siklus II adalah 80 diperoleh dari jumlah nilai keseluruhan siswa dibagi jumlah siswa kelas VI yaitu 24 siswa. Analisis data juga menunjukkan bahawa hasil belajar dari 24 siswa, 20 siswa mencapai standar KKM sedangkam siswa yang tidak mencapai KKM hanya 4. Adapun kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang harus dicapai adalah 75. Hasil belajar siswa berdasarkan perolehan dari siklus II mengalami peningkatan, yaitu dari evaluasi siklus satu nilai rata-rata siswa adalah 74,37 menjadi meningkat di siklus II dengan nilai rata-rata keseluruhan siswa adalah 80.

Hasil observasi pelaksanaan siklus II membuktikan bahwa aktivitas mengajar guru mengalami peningkatan dari sebelumnya, dimana pad siklus I aktivitas mengajar guru berada pada kategori rendah dan pada siklus II berada pada kategori baik. Sejalan dengan hal tersebut, proses belajar siswa juga mengalami peningkatan, dimana aktivitas belajar siswa pada siklus I masih berada pada kategori cukup, dan siklus II aktivitas siswa berada pada kategori baik.

Berdasarkan data hasil evaluasi siklus I dan siklus II dapat

disimpulkan bahwa pembelajaran sudah berhasil dengan menggunakan metode penugasan mandiri untuk meningkatkan hasil belajar siswa VI UPT SPF SDN Maccini II. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan jumlah siswa yang mencapai KKM dari siklus I hingga siklus II. Pada siklus I ketuntasan hasil belajar siswa belum mencapai 80%, sebab jumlah siswa yang mencapai ketuntasan hanya 10 siswa dengan persentase 45%, sedangkan pada siklus II peningkatan ketuntasan hasil keterampilan berbicara siswa telah mencapai 80% dilihat dari jumlah siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 20 siswa dengan persentase 83%. hal ini menunjukan bahwa penggunaan metode penugasan mandiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI UPT SPF SDN Maccini II Kota Makassar.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode penugasan mandiri untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI C UPT SPF SDN Maccini II kota Makassar mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari

adanya peningkatan jumlah siswa yang mencapai KKM dari siklus I hingga siklus II. Pada siklus I ketuntasan hasil keterampilan berbicara siswa belum mencapai sebanyak delapan puluh persen, sebab jumlah siswa yang mencapai ketuntasan hanya tujuh siswa dengan persentase empat puluh lima persen, sedangkan pada siklus II peningkatan ketuntasan hasil keterampilan berbicara siswa telah mencapai delapan puluh persen dilihat dari jumlah siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak dua puluh siswa dengan persentase delapan puluh tiga persen. Selain itu, hasil observasi aktivitas mengajar guru mengalami peningkatan dari sebelumnya, dimana pada siklus I aktivitas mengajar guru berada pada kategori kurang (C) dan pada siklus II berada pada kategori Baik (B). Sejalan dengan hal tersebut, aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan, dimana aktivitas belajar siswa pada siklus I berada pada kategori cukup (C) dan siklus II berada pada kategori baik (B).

Paikem. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Agus, Nanang Suyono. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi UNSiQ). Jurnal PPKM II. Hal 69-83.

Fembriani. (2022). Analisis Implementasi Pembelajaran IPA Dan Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar. Jurnal Ilmiah Kontekstual, 3(2), 100–106.
<https://doi.org/10.46772/kontekstual.v3i02.661>.

Ifrod. (2022). Capaian Pembelajaran IPAS SD MI Kurikulum Merdeka. NOM IFROD (blog).
<https://www.nomifrod.com/2022/03/capaian-pembelajaran-ipas-sd-mi.html>.

Sumiati dan Asra. (2011). Metode Pembelajaran. Bandung: CV. Wacana Prima

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal :

Agus, Suprijono. (2012). Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi